



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP
PELAKSANAAN PENDIDIKAN DI PONDOK
PESANTREN IHYAUL ULUM PURBASINOMBA
KECAMATAN AEK BILAH KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**NURLIAN PASARIBU
NIM: 13 310 0067**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2017



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP
PELAKSANAAN PENDIDIKAN DI PONDOK
PESANTREN IHYAUL ULUM PURBASINOMBA
KECAMATAN AEK BILAH KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**NURLIAN PASARIBU
NIM: 13 310 0067**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2017



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP
PELAKSANAAN PENDIDIKAN DI PONDOK
PESANTREN IHYAUL ULUM PURBASINOMBA
KECAMATAN AEK BILAH KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.*

Oleh

**NURLIAN PASARIBU
NIM: 13 310 0067**

PEMBIMBING I

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP. 19641013 199103 1 003

PEMBIMBING II

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2017

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Hal : Skripsi a.n Padangsidimpuan, 19 Juni 2017

Kepada Yth.

Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an **NURLIAN PASARIBU** yang berjudul **Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Pendidikan di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidangmunaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP. 19641013 199103 1 003

PEMBIMBING II

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : NURLIAN PASARIBU
NIM : 13 310 0067
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-2
JudulSkripsi : **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PELAKSANAAN
PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN IHYAUL ULUM
PURBASINOMBA KECAMATAN AEK BILAH KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 19 Juni 2017
Saya yang menyatakan,



NURLIAN PASARIBU
NIM. 13 310 0067

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURLIAN PASARIBU
NIM : 13 310 0067
Jurusan : PAI-2
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PELAKSANAAN PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN IHYAUL ULUM PURBASINOMBA KECAMATAN AEK BILAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidimpuan
Pada tanggal: 19 Juni 2017
Yang menyatakan

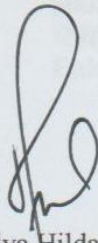


NURLIAN PASARIBU
NIM. 13 310 0067

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

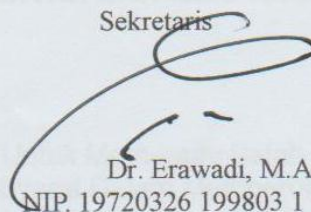
NAMA : NURLIAN PASARIBU
NIM : 13 310 0067
JUDUL SKRIPSI : PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PELAKSANAAN
PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN IHYAUL
ULUM PURBASINOMBA KECAMATAN AEK BILAH
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Ketua



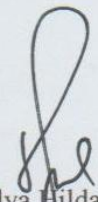
Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

Sekretaris

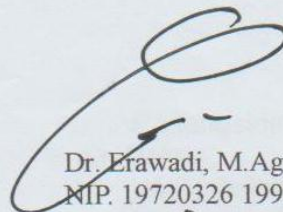


Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

Anggota



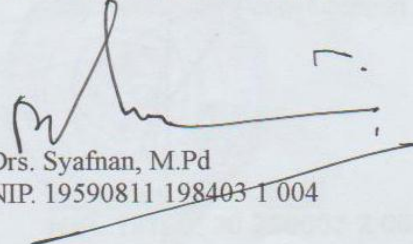
Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001



Drs. Syafnan, M.Pd
NIP. 19590811 198403 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : **Padangsidempuan**
Tanggal/Pukul : **19 Juni 2017/ 09.00WIB s./d Selesai**
Hasil/Nilai : **73,38/ B**
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : **3,41**
Predikat : **Amat Baik**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PELAKSANAAN
PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN IHYAUL ULUM
PURBASINOMBA KECAMATAN AEK BILAH
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Nama : NURLIAN PASARIBU
NIM : 13 310 0067
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-2

Telah Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
Dan Syarat-Syarat Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 19 Juli 2017

a.n Dekan,
Wakil Dekan
Bid. Akademik & Pengembangan Lembaga

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : **NURLIAN PASARIBU**
NIM : **13 310 0067**
Judul : **Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Pendidikan di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan.**
Tahun : **2017**

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan. Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba ini guru yang kurang aktif dan memiliki sarana dan prasarana yang masih terbatas, misalnya tidak ada computer.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan, persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah serta kendala dalam proses belajar mengajar dan cara mengatasinya di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan.

Hasil penelitian diperoleh: Pelaksanaan pendidikan agama di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan dari segi sarana dan prasarana dikategorikan kurang baik hal ini dapat dilihat dari kurangnya fasilitas sekolah seperti ruangan kelas dan bangku dalam belajar. dari segi guru dikategorikan kurang hal ini dapat dilihat dari keadaan guru-gurunya karena satu orang guru ada yang mengajar dua atau tiga mata pelajaran yang berbeda sehingga Pelajaran yang diajarkan kurang dikuasai, dari segi peserta didik apabila guru-guru Pesantren aktif dalam suatu kegiatan baik di dalam atau luar Pesantren maka santri/santriati juga aktif dan begitu juga sebaliknya. Persepsi masyarakat terhadap kegiatan belajar di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum kurang baik. Hal ini dikarenakan sarana dan prasarana belum memadai, banyaknya peserta didik yang bolos akibat kurang menerapkan disiplin dengan aturan-aturan layaknya Pondok Pesantren. Kendala dalam proses belajar di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah kurangnya minat peserta didik untuk belajar dan kurangnya sarana prasarana. Yang menyebabkan proses pembelajaran kurang berjalan efektif dan efisien. Cara mengatasinya guru hendak mengendalikan diri (emosi) saat mengajar, bersikap adil pada peserta didik dan hendak memberikan kelonggaran tata tertib namun tetap disiplin dan memberikan tugas sesuai dengan kemampuan siswa.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat beriring salam penulis hadiahkan ke haribaan Rasulullah SAW, yang mana syafaatnya kita harapkan yaumul akhir nanti amin.

Skripsi ini berjudul: “Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Pendidikan di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Sungaibilah Kabupaten Tapanuli Selatan”. Disusun untuk melengkapi sebagian dari persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu pendidikan Agama Islam.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah berusaha sekuat tenaga dan mencurahkan sepenuh fikiran agar tujuan penelitian yang dilakukan dapat tercapai. Namun, sebagai manusia biasa penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan-kesalahan atau kekuranga-kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Selanjutnya, penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari partisipasi banyak pihak terhadap penulis. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Irwan Shaleh Dalimunthe, MA. Pembimbing I sekaligus Penasehat Akademik dan ibu Dra. Rosimah Lubis, M.Pd. Pembimbing II yang telah bersedia membimbing penulis hingga akhir penyelesaian skripsi ini.

2. Rektor IAIN Padangsidempuan, dosen-dosen IAIN Padangsidempuan, Para Pegawai IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Hj. Zulhimma S.Ag, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan dan Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay M.Ag Ketua Jurusan PAI yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi ini.
5. Bapak kepala Sekolah serta guru-guru stap pengajar di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada penulis dalam melakukan penelitian hingga selesai.
6. Bapak kepala desa Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan serta masyarakat desa Purbasinomba yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada penulis dalam melakukan penelitian hingga selesai.
7. Teristimewa keluarga tercinta (Ayahanda, Ibunda tercinta serta abanganda dan kakanda yang paling berjasa dalam hidup penulis. Do'a dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.
8. Teman-teman saya yang ada dikos kepling satu sihitang (Marwiyah Hsb, Tina Nst, Nurlaila Hrp, Arni Sitompul, Kiki silayen, Hotna, Maya, Bela, Midah, Isro, Asnah, Marlianto, Sidah, Maryam, Desi, Rani, Sarrah).
9. Sahabat-sahabat penulis teristimewa buat sahabat saya (Nurjainab Pulungan, Arni Sitompul, Warda Fitrah Hrp, Fitri Khairunnisa Hrp, Agus Tina Nst, Risda Yuhanni, Asmi Wardiah

Semua Teman Satu Ruangan) yang selalu setia untuk memotivasi dan memberikan dorongan baik moril maupun material dalam penyusunan skripsi ini serta tidak bosan dalam memberi dukungan kepada penulis.

Padangsidempuan , 19 Juni 2017

Penulis

NURLIAN PASARIBU
Nim. 13 310 0067

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| PERNYATAAN PEMBIMBING | |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI | |
| HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK | |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | |
| BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH | |
| PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN | |
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR LAMPIRAN | vii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Masalah | 9 |
| C. Batasan Istilah. | 9 |
| D. Rumusan Masalah. | 11 |
| E. Tujuan Penelitian | 11 |
| F. Kegunaan Penelitian | 12 |
| G. Sistematika Pembahasan | 12 |

BAB II KAJIAN PUSTAKA

| | |
|--|----|
| A. Kajian Teori | 14 |
| 1. Pengertian Persepsi | 14 |
| 2. Macam-Macam Persepsi. | 20 |
| 3. Hal-Hal Yang Mempengaruhi Persepsi..... | 22 |
| B. Pelaksanaan Pendidikan | 23 |
| 1. Pengertian Agama | 23 |
| 2. Pelaksanaan Pendidikan Keagamaan | 26 |
| 3. Upaya Peningkatan Pelaksanaan Pendidikan..... | 30 |
| C. Penelitian Terdahulu | 34 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|-------------------------------------|----|
| A. Waktu dan Lokasi Penelitian..... | 39 |
| B. Jenis Penelitian | 42 |
| C. Sumber Data | 43 |
| D. Jenis Data..... | 43 |
| E. Instrumen Pengumpulan Data | 44 |
| F. Teknis Analisis Data..... | 46 |

BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Sungaibilah Kabupaten Tapanuli Selatan..... 48
- B. Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Sungaibilah Kabupaten Tapanuli Selatan 56
- C. Kendala Dalam Proses Belajar Mengajar Dan Cara Mengatasinya di Pondok Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Sungaibilah Kabupaten Tapanuli Selatan 59

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 65
- B. Saran-saran 67

DAFTAR KEPUSTAKAAN**LAMPIRAN**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Islam, pendidikan sangat besar nilainya sebab dengan pendidikanlah manusia menjadi manusia yang sebenarnya. Sesuai dengan apa yang telah digariskan oleh agama Islam itu sendiri. Pendidikan menjadi alat mencapai tujuan kemajuan manusia bermasyarakat.

Menurut Ramayulis, pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang berdasarkan pokok-pokok dan kajian asas, yang meliputi ayat-ayat Al-Qur'an, hadist dan kaidah-kaidah ke-Tuhanan, Muamalat, urusan pribadi manusia, tata susila dan ajaran akhlak.¹

Dalam memberikan pendidikan agama Islam seorang pendidik atau guru hendaknya membimbing siswa kepada penanaman keimanan yang dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan. Sebab di dalam pembelajaran, pendidikan keimanan yang baik sangat diperlukan oleh siswa-siswa untuk menjadi landasan bagi akhlak yang mulia. Keimanan diperlukan agar siswa itu mampu hidup tenang. Guru memberikan pendidikan agama Islam dengan bertujuan agar menyelamatkan kehidupan anak-anak muridnya, serta menggapai kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat.

¹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 4.

Pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran adalah suatu kumpulan materi yang tertuang di dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dimuat dalam kurikulum pendidikan agama Islam untuk menyiapkan siswa mampu memahami ajaran Islam, terampil melakukan dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam merupakan suatu mata pelajaran yang di dalamnya sudah tersusun beberapa materi yang ditetapkan sesuai dengan satuan pendidikan tingkat Tsanawiyah.

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperlihatkan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²

Pendidikan Islam dapat dikategorikan sebagai pendidikan agama. pendidikan sebenarnya sangat memerlukan peranan media pengajaran karena sangat mendukung dalam penyampaian materi, apalagi pada umumnya pendidikan Islam itu sangat menekankan kepada penguasaan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam Islam dijelaskan bagaimana pentingnya pendidikan, karena dengan pendidikan manusia menjadi cerdas dan berilmu, orang yang berilmu dihadapan Allah mempunyai tempat tersendiri, Allah mengangkat derajat orang-orang yang

² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 76.

berilmu beberapa derajat, sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11 yaitu:³

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu, orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah senantiasa akan mengangkat harkat martabat serta derajat orang-orang yang berilmu dan memuliakannya. ayat di atas juga merupakan gambaran bagaimana Islam memandang pendidikan itu sendiri sebagai suatu kebutuhan yang sangat prinsip dalam konteks pengembangan fikiran, karena dengan pendidikanlah akan tercipta manusia yang berkualitas dari segi intelektual, emosional, dan sosial.

Islam memandang manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang terdiri dari dua aspek yaitu aspek psikis dan psikologis. Aspek inilah yang menjadikan manusia itu kepada dua kecenderungan yaitu baik dan buruk. kecenderungan yang baik tanpa pendidikan tidak akan berkembang, oleh sebab itu manusia dididik dan kenal Tuhannya serta menjadi hamba yang taat kepada Allah dengan segala peraturan dan ketentuan.

Guru adalah salah satu komponen yang dapat menentukan keaktifan belajar siswa, guru berperan besar dalam mengaktifkan pelaksanaan proses pembelajaran

³ Tim Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 543.

dalam rangka mencapai tujuan. Sebagai komponen penting dalam pembelajaran, guru dituntut melakukan berbagai kegiatan untuk menunjang keberhasilan belajar siswa dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan. Keaktifan belajar siswa tentu tidak terlepas dari guru yang melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mengajar.

Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang *transfer of values* dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntut siswa dalam belajar.⁴

Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab guru tersebut menuntut untuk meningkatkan kompetensinya sesuai dengan profesi yang diembannya. peningkatan kompetensi guru ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

“Guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada siswa”.⁵

Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri. sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. di samping itu kata “Pondok” berasal dari bahasa Arab “*Funduq*” yang berarti Hotel atau Asrama.

⁴ Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 125.

⁵ Ahmad Sabri. *Strategi Belajar Mengajar MicroTeaching* (Jakarta: Ciputat, 2005), hlm. 69.

Kata pesantren berasal dari santri dengan awalan *pe* dan akhiran *an*, sedangkan asal usul kata pesantren dalam pandangan Nurcholis Madjid adalah dapat dilihat dari dua pendapat:

1. Santri berasal dari perkataan “*santri*” sebuah kata berasal dari bahasa sanskerta yang berarti molok huruf, maksudnya kaum santri yang banyak mempelajari ilmu yang hurufnya bertulisan agama. sedangkan Zamakhsyari berpendapat bahwa kata santri dalam bahasa India ialah orang yang tahu akan buku-buku agama Hindu.
2. Centrik berasal dari bahasa Jawa yang bermakna seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru itu pergi atau menetap.⁶

Kita sudah sama-sama mengetahui bahwa nama pesantren sudah populer di kalangan masyarakat. Dikatakan pondok pesantren karena di sana ada santri yang bermukim ataupun menetap itulah sebabnya supaya disebut pondok pesantren.

Pengertian di atas mengindikasikan bahwa secara kultural pesantren lahir dari budaya Indonesia, barangkali dari sinilah Nurcholis Madjid berpendapat bahwa secara historis pesantren tidak hanya mengandung makna saja tetapi makna keaslian dari bahasa Indonesia. Pendapat serupa juga terlihat dalam penelitian Kareel A. Steenbrink secara terminologis dapat dijelaskan bahwa pendidikan pesantren dilihat dari segi dan bentuk sistemnya berasal dari India. Sebelum penyebaran Islam ke Indonesia, sistem tersebutlah yang dipergunakan secara umum untuk kependidikan

⁶ Sukanto, *Kepemimpinan Kyai Dalam Pesantren* (Jakarta: Pustaka, 1999), hlm. 28-29.

dan pengajaran agama Hindu di Jawa dan setelah umat Islam masuk dan tersebar ke Jawa, kemudian sistem tersebutlah yang kemudian diambil oleh Islam.⁷

Dalam bahasa Inggris masyarakat adalah *society* yang berasal dari kata *socious* artinya kawan. Sedangkan kata masyarakat berasal dari bahasa Arab yaitu *sirk*, yang artinya bergaul. Koentjaraningrat menyatakan bahwa masyarakat adalah kesatuan hidup dari makhluk-makhluk manusia yang terikat oleh suatu sistem istiadat tertentu. Ralp Linton menyatakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan dengan batas yang diuruskan dengan jelas.⁸

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat yang memadukan unsur pendidikan yang amat penting, yaitu ibadah untuk memadukan iman, tabliq untuk penyebaran ilmu dan amal untuk mewujudkan kemasyarakatan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan utama didirikannya suatu pesantren adalah untuk mendalami ilmu-ilmu agama (tauhid, fiqh, tafsir, hadits, akhlak, bahasa arab, dan lain-lain). Diharapkan seorang santri yang keluar dari pesantren telah memahami beraneka ragam mata pelajaran agama dengan kemampuan merujuk kepada kitab-kitab klasik.⁹

⁷ *Ibid.*, hlm. 30.

⁸ Wahyu MS, *Wawasan Ilmu Sosial Dasar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1996), hlm. 60-61.

⁹ Haidar Putra, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 68.

Selanjutnya dengan penjelasan diatas Allah SWT memerintahkan umat Islam untuk menuntut ilmu sebagai firman Allah surah At-Taubah ayat 122:¹⁰

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا
 فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Kutipan di atas jelas bahwa menuntut ilmu suatu kewajiban yang harus dilakukan umat Islam dalam memberikan peringatan kepada umat di samping menjaga diri sendiri agar tidak terjerumus kepada jurang kenistaan dan kebodohan atau pelaksanaan agama.

Amal Fathullah Zarkasi membagi fungsi pondok pesantren kedalam tiga aspek, yaitu: pondok pesantren sebagai lembaga keagamaan, pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren sebagai lembaga sosial.¹¹

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pesantren sebagai lembaga keagamaan, sebagai lembaga pendidikan dan sebagai lembaga sosial. Sebagai lembaga keagamaan pesantren turut serta dalam peningkatan pelaksanaan keagamaan masyarakat disekitarnya dan masyarakat secara umum.

¹⁰Tim Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 206.

¹¹ Amal Fathullah Zarkasi, "Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan dan Dakwah" dalam Buku Adi Sasono, *Solusi Islam Atas Problematika Umat (Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah)*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 105-106.

sedangkan sebagai lembaga pendidikan pesantren dapat mencetak kader-kader ulama yang berpengetahuan yang luas dan dapat menciptakan manusia-manusia yang mampu mengaflikasikan dirinya ditengah-tengah masyarakat sekelilingnya. serta sebagai lembaga sosial berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial di dalam masyarakat, selalu menyatu dengan masyarakat.

Dari uraian di atas dapat kita ketahui bahwa pesantren memiliki peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, dan sangat berguna tidak hanya untuk kehidupan di dunia tetapi kehidupan akhirat, namun dilokasi penelitian kelihatannya masyarakat lebih memilih menyekolahkan anak-anaknya ke luar daerah padahal di daerah sendiri masih ada pesantren. Mereka memandang bahwa pesantren memiliki pelaksanaan pendidikan yang masih rendah, karena kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan dilapangan bahwa fenomena yang terlihat di pesantren kurang disiplin seperti guru yang kurang aktif, seringnya guru tidak masuk menyebabkan siswa tidak melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik dan sarana prasarana masih terbatas seperti tidak ada komputer, sarana olah raga sebagaimana diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan bisa meliputi sarana dan prasarana, bahan pelajaran dan kurikulum yang digunakan. Sementara itu ada beberapa hal yang masyarakat inginkan namun tidak terpenuhi oleh pesantren. Masyarakat menginginkan adanya keseimbangan antara ilmu pendidikan Islam dengan ilmu pendidikan Umum, karena merupakan tuntunan zaman, namun tidak disediakan oleh pesantren.

Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul: **“Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Pendidikan di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan”**

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul proposal ini, maka dijelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul proposal ini, yaitu sebagai berikut:

1. Persepsi adalah “Tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu atau proses seseorang mengetahui melalui panca indranya”.¹² Persepsi yang dimaksud penulis disini adalah tanggapan atau pandangan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung mengenai pelaksanaan pendidikan keagamaan di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Masyarakat adalah *society* yang berasal dari kata *socius* artinya kawan. Sedangkan kata masyarakat berasal dari bahasa arab yaitu *sirk'*, yang artinya

¹² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 863.

bergaul.¹³ Masyarakat yang dimaksud peneliti disini adalah seluruh masyarakat yang berada di Desa Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Pelaksanaan adalah “keadaan telah melaksanakan atau mengerjakan”.¹⁴ Pelaksanaan yang dimaksud penulis disini adalah proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan keagamaan di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan.
4. Pendidikan keagamaan adalah terdiri dari kata pendidikan yang berarti “usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan pertumbuhan serta perkembangan fitrah kemampuan dasar anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya”.¹⁵ Selanjutnya agama Islam adalah “wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada Rasulnya untuk disampaikan kepada segenap umat manusia sepanjang masa dan setiap persada”.¹⁶ Jadi pendidikan keagamaan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam mewujudkan persatuan nasional. Jadi yang dimaksud dari Judul di atas

¹³ Wahyu MS. *Wawasan Ilmu Sosial Dasar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1996), hlm. 61-62.

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Op., cit*, hlm. 627.

¹⁵ M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 32.

¹⁶ Endang Syaifuddin Anshari. *Agama dan Kebudayaan* (Surabaya: Bina Ilmu, 1979), hlm..

adalah untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Keagamaan Di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasiomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang dari penulisan skripsi ini maka sebagai fokus permasalahannya adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Apa kendala dalam proses belajar mengajar dan cara mengatasinya di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dan pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Untuk mengetahui kendala dalam proses belajar mengajar dan cara mengatasinya di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pandangan atau pemikiran kepala Sekolah dalam meningkatkan pelaksanaan pendidikan keagamaan di pondok pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Sumbangan pemikiran bagi masyarakat terhadap pendidikan keagamaan di pondok pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Sebagai Mahasiswa. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa khususnya bagi penulis sebagai calon guru tentang keterampilan mengajar.
4. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (SPd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya penulis skripsi ini, peneliti membuat sistematika pembahasan dengan membaginya kepada lima bab, dalam setiap bab dibagi pula kepada sub-bab. Sistematika yang peneliti maksud adalah:

Bab satu, merupakan pendahuluan yang terdiri dari, Latar belakang masalah guna untuk memperjelas persoalan masalah penelitian. Fokus masalah, Batasan istilah agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai serta untuk lebih mudah memahami pembahasan penelitian ini, kemudian masalah tersebut perlu dirumuskan dan dibuat dalam istilah rumusan masalah. Agar lebih terarahnya penelitian ini, maka dibuatlah tujuan penelitian yang diiringi dengan kegunaan penelitian, kemudian dijabarkan kedalam sistematika pembahasan.

Bab dua, adalah Kajian Teori yang mengemukakan Pengertian persepsi, Macam-macam persepsi, hal-hal yang mempengaruhi pendidikan.

Bab tiga, membahas Metodologi Penelitian atau langkah-langkah kongkrit yang diteliti yang berisikan Lokasi waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Sumber Data, jenis data, Instrumen Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab empat, merupakan Hasil Penelitian yang terdiri dari Deskripsi Data yaitu persepsi Masyarakat terhadap Pelaksanaan Pendidikan Keagamaan di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan.

Bab lima penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah. sedangkan saran-saran peneliti setelah menemukan hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengar kata persepsi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, persepsi adalah “tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu atau proses seorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya”.¹ dengan demikian persepsi berarti tanggapan seseorang terhadap sesuatu yang diketahui melalui panca indranya.

Sejalan dengan pengertian di atas, Jalaluddin Rahmat menjelaskan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh melalui penyimpulan informasi dan penafsiran pesan.² dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa persepsi cenderung kepada pandangan seseorang terhadap sesuatu.

Persepsi adalah suatu istilah dalam bidang psikologi sosial, yang berhubungan dengan sikap. istilah ini diadopsi dari bahasa Inggris “*perception*” secara terminologi persepsi adalah proses pengetahuan atau mengenali objek dan kejadian objek dengan bantuan indera. Dalam kamus Bahasa Indonesia, persepsi

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 863.

² Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 51.

adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.³

Ada banyak pengertian yang dikemukakan oleh para ahli psikologi tentang persepsi. Bimo Walgito misalnya, yang dikutip dari Moskowitz dan Orgel, persepsi adalah proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu yang integral dalam diri individu sehingga seluruh yang ada dalam individu ikut aktif.⁴ Persepsi merupakan proses yang aktif, dimana yang memegang peranan tidak hanya stimulus tetapi juga keseluruhan pengalaman, motivasi, dan sikap yang relevan dengan stimulus tersebut. dengan demikian persepsi tidak terlepas dari proses penginderaan dan hal tersebut merupakan proses yang mendahului terjadinya persepsi.

Alisuf Sabri mengatakan, persepsi adalah aktivitas jiwa yang memungkinkan manusia mengenali rangsangan-rangsangan yang sampai kepadanya melalui alat-alat indranya, dan dengan kemampuan inilah memungkinkan individu-individu mengenali *mileu* (lingkungan) hidupnya.⁵ Rangsangan-rangsangan yang sampai kepadanya melalui alat indera hanya terbatas kepada rangsangan yang berasal dari benda-benda atau objek-objek dari alam luar tetapi juga dari dalam diri melalui gejala-gejala yang dirasakan. Oleh karena itu,

³ H.S. Sastracarita, *Kamus Pembina Bahasa Indonesia* (Surabaya: Teladan, t.t.), hlm. 275.

⁴ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Andi, 2001), hlm. 53.

⁵ M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), hlm. 45.

persepsi menurut beliau adalah proses dimana individu dengan mengenali objek-objek dan fakta-fakta obyektif dengan menggunakan alat-alat indera.⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa persepsi adalah pandangan seseorang terhadap sesuatu yang didasarkan kepada pengalaman dan informasi yang diperoleh tentang sesuatu tersebut. Namun demikian, menurut Sarlito, persepsi antara satu orang dengan orang lain dalam obyek yang sama bisa berbeda, adapun hal-hal yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah:

1. Perhatian. Perhatian merupakan tahap awal persepsi karena perhatian merupakan cara menyeleksi pesan-pesan dari himpunan data yang masuk. Sementara itu rangsangan yang sangat intens yang lebih kecil, lebih terang atau lebih gelap mendapatkan perhatian. Biasanya kita tidak dapat menangkap seluruh rangsangan yang ada disekitar kita sekaligus. Kita biasanya memfokuskan perhatian pada satu atau dua obyek saja. Perbedaan fokus antara satu orang dengan orang lainnya menyebabkan perbedaan persepsi antara mereka.
2. Kebutuhan. Kebutuhan sesaat maupun yang menetap pada diri seseorang akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Misalnya, A dan B berjalan-jalan di pusat pertokoan. A yang kebetulan sedang lapar mempersepsikan kompleks itu penuh dengan restoran-restoran yang berisi makanan lezat sedangkan si B yang sedang ingin membeli pakaian mengamati kompleks sebagai deretan tokoh

⁶ *Ibid.*, hlm. 46.

- baju. Artinya, kebutuhan-kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan perbedaan persepsi.
3. Sistem nilai. System nilai yang akan berlaku dalam suatu masyarakat dapat mempengaruhi persepsi. Eksprimen di Amerika menunjukkan bahwa anak-anak yang berasal dari keluarga miskin mempersepsikan mata uang logam lebih besar daripada ukuran yang sebenarnya dan gejala ini ternyata tidak terdapat pada anak-anak yang berasal dari keluarga kaya.
 4. Ciri kepribadian. Ciri kepribadian juga dapat mempengaruhi perbedaan persepsi.
 5. Gangguan kejiwaan. Gangguan kejiwaan dapat menimbulkan kesalahan persepsi yang disebut dengan halusinasi. Misalnya, penderita skizofrenia dapat mendengar suara-suara atau melihat benda-benda yang tidak terdengar atau terlihat dari orang lain atau melihat suatu benda jauh berbeda dari bentuknya yang asli.⁷

Pendapat lain, Bruner mengatakan persepsi merupakan proses kategorisasi. Organism dirangsang oleh suatu masukan tertentu (obyek-obyek di luar, peristiwa dan lain-lain) dan organism itu merespon dengan menghubungkan masukan itu dengan salah satu kategori obyek-obyek atau peristiwa. Proses menghubungkan ini adalah proses yang aktif dimana individu yang bersangkutan dengan sengaja

⁷ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar* (Jakarta: Andi Ofset, 2001), hlm. 53.

mencari kategori yang tepat sehingga ia dapat mengenali atau memberi arti kepada masukan tersebut, oleh karena itu, persepsi juga bersifat menarik kesimpulan.⁸

Selanjutnya, Bruner mengatakan setiap persepsi sekalipun sangat sederhana menuntut suatu pengambilan keputusan, sebab keputusan menentukan kategori dan kategori menentukan arti. keputusan yang satu menyebabkan harus dibuatnya keputusan yang berikutnya dan yang berikutnya lagi dan seterusnya. Dengan demikian, dalam satu persepsi akan didapatkan serangkaian keputusan, misalnya, kalau kita sudah mempersiapkan sebuah perguruan tinggi, maka selanjutnya kita harus memutuskan apakah perguruan tinggi itu negeri atau swasta, apakah perguruan tinggi itu terakreditasi atau tidak dan sebaliknya. Rangkaian keputusan ini disebut proses perguruan dimana terjadi penyempitan kategori secara bertahap sampai pada akhirnya obyek yang dipersepsikan itu mendapat tempat yang tepat dalam sistem kategori seseorang.

Kemudian, dalam psikologi sosial persepsi merupakan proses pencarian informasi untuk dipahami, alat untuk memperoleh informasi tersebut adalah penginderaan (penglihatan, pendengaran, perabaan dan penciuman), sedangkan alat untuk memahaminya adalah kesadaran (kognisi). Ada dua hal yang ingin diketahui dalam persepsi sosial yaitu keadaan dan perasaan orang atau pihak lain pada saat itu, ditempat tersebut melalui komunikasi baik lisan maupun non lisan.

⁸ J.S. Bruner, *On Perceptual Readiness: Psychological Review*, ttp: 1957, dikutip dari Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial* (Jakarta: Grafindo Persada, 2006), hlm. 89.

Orang menggunakan informasi apa saja yang dapat diperoleh guna membentuk kesan terhadap orang atau pihak lain dalam rangka menilai dan menyimpulkan kepribadian mereka. proses demikian biasa disebut sebagai persepsi diri, yaitu proses bagaimana kita membuat kesan pertama, perasangka apa yang mempengaruhi mereka, jenis informasi apa yang dipakai untuk sampai pada kesan tersebut dan bagaimana ukurannya pesan tersebut.

Dapat dipahami bahwa persepsi pada intinya adalah pemahaman, penafsiran, pendapat atau merespon seseorang terhadap sesuatu obyek yang bergantung pada faktor-faktor perangsang, cara belajar. Perangkat keadaan jiwa, dan faktor-faktor motivasional yang biasanya berbeda antara seseorang atau kelompok dengan yang lain akibat perbedaan kecenderungan dan pengalaman masing-masing.

Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tanggapan yang diberikan oleh beberapa lapisan masyarakat yang berkenaan dengan pelaksanaan pendidikan keagamaan di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Macam-macam Persepsi

Jalaluddin Rahmat mengemukakan bahwa macam-macam persepsi ada dua, yaitu:

- a. *Eksternal perception* yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang datang dari luar individu.

- b. *Self perception* yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang datang dari dalam diri individu, dalam hal ini, yang menjadi objek persepsi adalah diri sendiri.⁹

Macam-macam persepsi di atas memiliki prinsip sebagai berikut:

- a) Relatif dan bukan absolute, maksudnya adalah manusia bukan instrument ilmiah yang mampu menyerap segala sesuatu persis dengan keadaan yang sebenarnya.
- b) Selektif, yaitu seseorang hanya memperhatikan beberapa rangsangan dan banyak rangsangan yang ada disekitarnya pada saat-saat tertentu. jadi, rangsangan yang diterima tergantung pada yang dipelajari, atau pada kecenderungan seseorang.
- c) Mempunyai tatanan, yaitu orang yang menerima rangsangan tidak dengan cara sembarangan, ia akan menerimanya dalam bentuk hubungan atau kelompok-kelompok jika rangsangan yang datang tidak lengkap dan ia akan melengkapinya sendiri sehingga hubungan itu terjadi jelas.
- d) Dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (menerima rangsangan atau pesan), karena hal tersebut akan menentukan kesan mana yang akan dipilih untuk diterima, ditata dan diinterpretasikan.
- e) Setiap orang memiliki persepsi yang berbeda disebabkan perbedaan individual, kepribadian, sikap dan perbedaan motivasi.¹⁰

⁹ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 51.

Dengan demikian, persepsi pada setiap orang berbeda-beda, disesuaikan dengan penyebab atau faktor ia memberikan persepsi tersebut.

Menurut Yunus Namsa, Persepsi manusia sebenarnya terbagi dua, yaitu persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia, persepsi terhadap manusia sering juga disebut persepsi sosial.¹¹

a. Persepsi terhadap lingkungan fisik

Persepsi orang terhadap lingkungan fisik tidaklah sama, dalam arti berbeda-beda, dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:¹²

- 1) Faktor latar belakang pengalaman
- 2) Latar belakang budaya
- 3) Latar belakang psikologis
- 4) Latar belakang nilai, keyakinan, dan harapan
- 5) Kondisi faktual alat-alat panca indera

b. Persepsi terhadap manusia

Persepsi terhadap manusia atau persepsi sosial adalah proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian-kejadian yang kita alami dalam lingkungan hidup kita, setiap orang memiliki gambaran yang berbeda mengenai realita

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 103-105.

¹¹ Yunus Namsa. *Metode Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Firdaus, 2000), hlm. 87.

¹² Slameto, *Op.,cit*, hlm. 105.

disekelilingnya. Dengan kata lain, setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda-beda terhadap lingkungan sosialnya.¹³

3. Hal-hal Yang Mempengaruhi Persepsi

Abu Ahmadi mengatakan, bahwa hal-hal yang mempengaruhi persepsi pada dasarnya dibagi menjadi dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain:

- 1) Fisiologis. Informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Untuk mempersepsi pada tiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.
- 2) Pengalaman dan ingatan. Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauhmana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian yang lampau untuk mempengaruhi suatu rangsangan dalam pengertian luas.
- 3) Perhatian. Individu memerlukan sejumlah energy yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu objek, energy tiap orang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang terhadap objek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu objek.

¹³ Yunus Namsa. *Op., cit*, hlm. 89.

- b. Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan objek-objek yang terlibat di dalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya.¹⁴

B. Pelaksanaan Pendidikan

1. Pengertian Agama

Pengertian agama menurut Harun Nasution adalah dalam masyarakat Indonesia selain kata agama, dikenal kata *din* (دين) dari bahasa arab. Kata itu tersusun dari dua kata, *a* = tidak dan *gam* = pergi, jadi agama artinya tidak pergi, tetap ditempat, diwarisi secara turun temurun. Hal demikian menunjukkan pada salah satu sifat agama, yaitu diwarisi secara turun temurun dari satu generasi ke generasi lain. selanjutnya ada lagi pendapat yang mengatakan bahwa agama berarti teks atau kitab suci. Dan agama memang mempunyai kitab-kitab suci. Selanjutnya dikatakan lagi bahwa agama berarti tuntunan. Pengertian ini nampak menggambarkan salah satu fungsi agama sebagai tuntunan bagi kehidupan manusia.

Sedangkan pendidikan keagamaan sebagaimana disebutkan dalam peraturan pemerintah nomor 55 tahun 2007 sebagaimana disebutkan dalam pasal 8, ayat 1 yaitu pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran

¹⁴ Abu Ahmadi dkk. *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 98.

agamanya atau menjadi ilmu agama. Ayat 2 menyebutkan bahwa pendidikan keagamaan bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa islam adalah “*din*” yang diakui disisi Allah:

ان الدين عند الله الاسلام

*Artinya: sesungguhnya agama Islam adalah agama yang diakui di sisi Allah.*¹⁵

Berdasarkan ayat di atas, bahwa hanya Islam sebagai agama yang diakui disisi Allah, selain itu dapat juga dipahami bahwa Islam adalah agama yang berasal dari Allah. jadi, semua agama yang diturunkan Allah melalui Nabi-Nabi dan Rasul menyampaikan agama yang berasal dari Allah. Islam itu adalah agama semua Nabi dan Rasul utusan Allah SWT.

Jadi, menurut Islam agama dan kehidupan manusia merupakan hal yang harus dipersatukan, tidak boleh dipisahkan, kalau dipisahkan akan berakibat, seperti:

- a. Kehidupan manusia itu dianggap sebagai kehidupan hewan saja, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. dalam Al-Qur'an surat Muhammad 12.

وَالَّذِينَ كَفَرُوا يَتَمَتَّعُونَ وَيَأْكُلُونَ كَمَا تَأْكُلُ الْأَنْعَامُ وَالنَّارُ مَثْوًى لَهُمْ

¹⁵ Tim Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 831.

Artinya: Dan orang-orang kafir (tidak beragama Allah atau tidak melaksanakan agama Allah) bersenang-senang (di dunia) dan mereka Makan seperti makannya binatang, dan Jahannam adalah tempat tinggal mereka.¹⁶

- b. Kehidupan manusia akan ditemani dan dipimpin Syaitan, sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Az-Zukhruf 36.

وَمَنْ يَعَشُ عَنْ ذِكْرِ الرَّحْمَنِ نُقِيضْ لَهُ شَيْطَانًا فَهُوَ لَهُ قَرِينٌ ﴿٣٦﴾

Artinya: Dan barangsiapa yang berpaling dari peringatan Tuhan yang pemurah(Agama Allah), niscaya kami tentukan baginya syaitan, maka jadilah syaitan itu teman akrab baginya.¹⁷

- c. Kehidupan manusia akan mengalami kesempitan (kesengsaraan di dunia dan di akhirat kelak). sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Thaha 124 berikut ini:

وَمَنْ أَعْرَضَ عَنْ ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا ﴿١٢٤﴾

Artinya: dan Barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, Maka Sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit.¹⁸

Jadi jelaslah bahwa antara kehidupan dan agama itu harus saling seiring dan sejalan sesuai dengan kehidupan yang kita jalani, karena hidup tanpa agama bagaikan berjalan ditempat yang gelap yang tidak tahu kemana arah dan tujuannya.

¹⁶ Tim Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 507.

¹⁷ Tim Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 831.

¹⁸ Tim Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 491.

2. Pelaksanaan Pendidikan Keagamaan

Pelaksanaan pendidikan keagamaan ada beberapa komponen yang harus di penuhi antara lain yaitu:

a. Guru

Guru adalah “orang yang kerjanya mengajar”¹⁹ Cece Wijaya mengemukakan bahwa: “guru itu adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu guru harus betul-betul membawa siswa kepada tujuan yang ingin dicapai, guru harus mampu mempengaruhi siswanya, guru hendak mendekati siswanya, dan guru harus berpandangan luas dan kriteria bagi seseorang guru harus memiliki kewibawaan.”²⁰

Ada pun yang harus dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Mampu menguasai bahan bidang study
- b. Mampu mengelola program pembelajaran
- c. Mampu mengelola kelas
- d. Mampu mengelola dan menggunakan media serta sumber belajar
- e. Menguasai landasan-landasan pendidikan
- f. Mampu menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
- g. Mampu mengelola interaksi pembelajaran
- h. Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyulihan
- i. Mampu menyelenggarakan administrasi sekolah
- j. Mampu menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.²¹

¹⁹ WJS poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 335.

²⁰ Cece Wijaya. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 23.

²¹ Cece Wijaya dan A. Tabrani, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 25-30.

Dalam buku undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 dalam pasal 8 menyebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.²² pasal 1 ayat satu menyebutkan bahwa guru adalah pendidik yang professional dengan tugas utama mendidik, mengajarkan, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah.²³

Intinya bahwa guru itu adalah orang yang bertugas untuk mengajar, sekaligus untuk mendidik orang-orang atau murid-murid yang berada dalam tanggung jawabnya baik di dalam maupun di luar sekolah (formal dan non formal).

b. Siswa

Siswa merupakan salah satu faktor yang juga mempengaruhi mutu sekolah sebagai salah satu komponen pada sistem sekolah, maka keadaan siswa harus dipertimbangkan sedemikian rupa sehingga dapat diproses untuk meningkatkan kompetensinya. Sebagai individu, tentunya setiap siswa memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya, perbedaan individu antara siswa ini sesuai dengan perbedaan latar belakangnya, harus dipertimbangkan dalam setiap proses pemberdayaan melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

²² Depertemen Agama RI. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2006), hlm. 6.

²³ *Ibid.*, hlm. 2

c. kurikulum dan Pembelajaran

dalam aspek kurikulum dan pembelajaran ini memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan program peningkatan mutu lulusan, hal ini tidak hanya berupa dokumen tertulis yang memuat sejumlah mata pelajaran yang diajarkan pada siswa, tetapi juga memuat rumusan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam rangka mewujudkan strategi atau metode dan teknik-teknik pembelajaran, sumber-sumber, alat, dan media yang dibutuhkan bahkan pendekatan penilaian terhadap keberhasilan pembelajaran tersebut, penerapan kurikulum berbasis kompetensi menurut para guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran siswa diarahkan untuk penguasaan kompetensi-kompetensi tertentu.

d. Sarana dan Prasarana

Pendidikan pada hakikatnya merupakan sarana terbaik yang dirancang untuk menciptakan suatu generasi baru yang tidak akan kehilangan ikatan dengan tradisi mereka sendiri, kelayakan fasilitas sekolah, baik kualitas maupun kuantitasnya. Faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan upaya peningkatan mutu sekolah. Fasilitas dalam hal ini meliputi bangunan fisik sekolah, ruangan kelas, perpustakaan dan laboratorium yang sangat penting bagi kelangsungan pembelajaran. Kelayakan fasilitas sekolah ini tidak bisa dilepaskan dari pertimbangan peningkatan mutu sekolah.

Peranan sumber belajar sangat penting dalam kegiatan peningkatan mutu lulusan. Sumber belajar dalam hal ini, tidak hanya meliputi buku-buku

pelajaran saja, akan tetapi juga meliputi sumber belajar manusia, uang, peralatan, bahan dan lingkungan yang dapat memberikan kontribusi penting bagi hasil belajar siswa, dalam pengertian yang luas, sumber belajar juga mencakup alat dan media untuk dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang efektif.

e. Tujuan

Secara umum, tujuan pendidikan Islam terbagi kepada : tujuan umum, tujuan sementara, tujuan akhir dan tujuan operasional. Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam sebuah kurikulum. Tujuan akhir adalah tujuan yang dikehendaki agar peserta didik menjadi manusia-manusia sempurna (insan kamil) setelah ia menghabisi sisa umurnya. Sementara tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu.

f. Media

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah buku, pulpen, papan tulis, kapur, meja, kursi dan lain-lain:

3. Upaya Meningkatkan Pelaksanaan Pendidikan

a. Menambah Ilmu Pengetahuan

Apabila disimpulkan tentang fungsi dan tugas pokok para santri/murid dapat dibagi kepada dua bagian yaitu:

1. Memberi bimbingan ilmu kepada masyarakat, terutama ilmu agama, agar ummat mendapat pegangan hidup. disini, para santri agama berfungsi sebagai penyeru dan obot yang menghindari manusia dari kegelapan atau kesesatan.
2. Melakukan Amar ma'ruf Nahi Mungkar

Mengajak untuk berbuat baik dan melarang untuk berbuat kejahatan, itu menjadi kewajiban kaum muslimin secara keseluruhan akan tetapi mengingat kedudukan orang-orang alim yang lebih luas ilmunya, maka tugas tersebut agak khusus di atas pundak para tokoh agama.²⁴

Masyarakat memerlukan santri yang menerangi dirinya sendiri dan memancarkan cahaya pula kepada orang-orang lain disekitarnya. Santri yang demikianlah yang menyadari kedudukannya sebagai pembimbing ummat, harus dekat dan berintegrasi dengan ummat dan harus mampu berhubungan dan berkomunikasi dengan lapisan masyarakat.

Dengan demikian, maka para santri mempunyai sifat dan kedudukan independensi, bebas merdeka mendapat kepercayaan dari rakyat banyak, dan dari pihak atas dapat memanfaatkan pengaruh dan partisipasinya.

- 1) Menambah Keimanan Kepada Allah SWT

²⁴ H.M. Yunan Nasution, *Islam dan Problem-problem Kemasyarakatan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1998), hlm. 183-185.

2) Melatih Mengamalkan Keimanan dalam Kehidupan Sehari-hari

Salah satu contoh upaya meningkatkan pelaksanaan yaitu melalui bimbingan dan penyuluhan agama. bimbingan dan penyuluhan adalah segala kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memberikan bentuk kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan tuhan yang maha Esa. sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.

Selain bimbingan dan penyuluhan agama, upaya meningkatkan pelaksanaan kegiatan keagamaan dapat dilakukan dengan memperluas lahan dakwah ke daerah yang dituju. Dalam hal ini muballiq harus memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut:²⁵

a. Materi Dakwah

Materi dakwah maksudnya adalah ajaran Islam itu sendiri, ajaran Islam terpengkal pada dua pokok yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.

Muballiq harus memiliki pengetahuan mengenai materi dakwah ini dengan jalan itu bosan belajar dan melakukan penelitian serta perbandingan

²⁵ H.M. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 25-26.

dengan keadaan sekelilingnya. semakin kaya orang muballiq dengan materi dakwah semakin baiklah ia berdakwah.²⁶

b. Masyarakat

Masyarakat itu sebagai penerima dakwah, atau kepada siapa dakwah itu dijadikan, merupakan kumpulan dari individu dimana benih materi akan ditabur, oleh karena itu, masalah masyarakat ini hendaknya dipelajari dengan sebaik-baiknya, sebelum mempengaruhi masyarakat, hendaknya terlebih dahulu dipelajari betul-betul kondisi dan keadaannya, untuk itu seorang muballiq hendaknya memperlengkap dirinya dengan pengetahuan ilmu jiwa, ilmu masyarakat, ilmu sejarah, antropologi serta ilmu lain yang bertalian dengan kemasyarakatan.

Klasifikasi (pembagian) masyarakat menurut derajat yang hendak dilakukan untuk mengetahui keadaan masyarakat tersebut:

a) Umat yang berfikir kritis

Yaitu golongan orang-orang yang berpendidikan dan orang-orang yang berpengalaman, golongan ini sebelum menerima sesuatu, biasanya berfikir secara mendalam dan tidak mudah menelan begitu saja yang dikemukakan padanya, dapat juga disebut amat rasionil.

²⁶ Hamzah Ya'qub, *Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership* (Bandung: Diponegoro, 1992), hlm. 92.

b) Umat yang mudah dipengaruhi

Yaitu suatu masyarakat yang gampang dipengaruhi oleh paham baru tanpa menimbang secara matang apa yang dikemukakan padanya, apa yang dilakukan orang banyak dengan mudah diikutinya tanpa memikirkan salah benarnya.

c) Umat yang bertaqlid

Yaitu golongan yang fanatik buta berpegang kepada tradisi dan kebiasaan turun temurun.

Selain pembagian diatas, masyarakat dapat pula dibagi menurut bidang pekerjaan mereka, antara lain:

1) Buruh

Alam pikirannya banyak dipengaruhi oleh lingkungan pekerjaannya, harapan dan cita-citanya tertuju kepada perbaikan nasib, kondisi kerja yang baik dan jaminan sosial bagi kesejahteraan kekeluargaan, karena persamaan nasib mereka mempunyai rasa persatuan yang dilahirkan dalam organisasi-organisasi buruh.

2) Petani

Lebih terikat pada sawah-sawahnya, cinta pada kampung halaman dan adat kebiasaannya, jiwanya lebih tenang, ras kekeluargaan dan persaudaraan lebih dekat, mempunyai semangat tolong menolong.

3) Pegawai

Mereka yang bekerja dalam lingkungan depertemen-depertemen, kantor-kantor yang terikat oleh norma-norma, kepegawaian, taat kepada pimpinan, peraturan dan tata tertib.

Tiap-tiap bagian masyarakat diseru dengan cara-cara yang berbeda-beda menurut ukuran daya tangkap dan aspirasi hidup mereka.

d) Muballiq

Muballiq adalah seorang muslim yang memiliki syarat-syarat dan kemampuan tertentu yang dapat melaksanakan dakwah dengan baik. Muballiq hendaknya dapat melaksanakan tugasnya, menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain, dengan jalan:²⁷

1. Mendorong dan merangsang untuk beramal
2. Meluruskan itiqad
3. Mengokohkan kepribadi
4. Membina persatuan dan persaudaraan
5. Menolak kebudayaan yang merusak

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian. Adapun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan penulis angkat dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Nurhabibah Sipahutar dengan judul “Pola Asuh Keluarga *Single Parent* dalam Pelaksanaan Pendidikan Anak di Desa Silaiya Kecamatan

²⁷Hamzah Ya'qub, *Ibid.*, hlm. 90.

Sayurmasinggi Kabupaten Tapanuli Selatan”. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan bahwa pendidikan anak *single parent* sama dengan pendidikan anak yang diasuh oleh orangtua lengkap. Orangtua *single parent* sebagian juga mampu menyekolahkan anak sampai perguruan tinggi sebab pola asuh yang dilakukan oleh ibu *single parent* dapat mempengaruhi anak. Pendidikan anak yang diasuh oleh *single parent* tidak ada bedanya dengan anak yang diasuh oleh orangtua yang lengkap hal ini disebabkan pola asuh orangtua dapat mempengaruhi anak. Dibuktikan dengan jumlah keluarga yang *single parent* sebanyak 32 rumah tangga diantaranya ada 7 keluarga yang masih memiliki tanggungjawab dalam menyekolahkan anak. Kemudian ada tiga keluarga yang berhasil sampai perguruan tinggi. Dengan berbagai permasalahan dan hambatan yang dialami oleh orangtua *single parent* dalam mendidik anak dapat dilihat dari beberapa aspek yakni: dari segi sosiologis, psikologis, ekonomi dan dari kebutuhan lainnya. Adapun pola asuh yang dilakukan ketiga orangtua *single parent* dalam melaksanakan pendidikan anak yaitu mengubah sudut pandang terhadap orangtua tunggal, menjadikan *I am the boss* sebagai prinsip dalam mengasuh anak namun tidak mengabaikan sikap demokratis kemudian ibu *single parent* juga harus mampu mengatasi *over load*.²⁸

2. Penelitian oleh Nurjannah Nasution dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Memperaktekkan Ibadah Siswa Berkebutuhan

²⁸Nurhabibah Sipahutar, “Pola Asuh Keluarga *Single Parent* dalam Pelaksanaan Pendidikan Anak di Desa Silaiya Kecamatan Sayurmasinggi Kabupaten Tapanuli Selatan”, *Skripsi*, (IAIN Padangsidimpuan: 2016), hlm.74.

Khusus Pada Tingkat SMPLB di SLB Negeri Mandailing Natal”. Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam memperaktekkan ibadah siswa berkebutuhan khusus pada tingkat SMPLB di SLB Negeri Mandailing Natal di laksanakan setiap hari senin pukul 08.00 sampai 09.30 WIB serta dalam proses pembelajaran siswa tuna rungu digabungkan dengan tuna grahita di dalam satu ruangan. Dalam memperaktekkan shalat digunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi dan tiruan, serta media yang digunakan adalah media visual berupa gambar yang ditempel di dinding ruangan dan media audia visual berupa menampilkan video lewat Hp. Sedangkan evaluasi yang dilakukan yaitu dengan cara tertulis seperti latihan menulis dan ujian semester. Kemudian dalam pelaksanaannya memperaktekkan shalat memiliki kendala dalam hal berkomunikasi pada saat proses pembelajaran.²⁹

3. Penelitian oleh Intan Surya Hasibuan dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Mutu Pendidikan Pesantren Al-Islamiah Desa Padang Garugur”. Berdasarkan hasil penelitian bahwa dilihat sarana dan prasarana al-islamiah desa padang garugur tidak memadai, keadaan pesantren kurang baik, kegiatan ekstrakuler kurang berjalan dengan baik, siswa siswi kurang aktif, guru-guru

²⁹Nurjannah Nasution, “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Memperaktekkan Ibadah Siswa Berkebutuhan Khusus Pada Tingkat SMPLB di SLB Negeri Mandailing Natal”, *Skripsi*, (IAIN Padangsidimpuan: 2016), hlm. 78.

kurang aktif, kurikulum yang diajarkan masih kurang serta upaya peningkatan mutu di pesantren tidak digunakan.³⁰

Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan Intan Surya Hasibuan, dilihat dari jenis penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Persepsi Masyarakat Terhadap Mutu Pendidikan Pesantren Al-Islamiah Desa Padang Garugur dilihat sarana dan prasarana al-Islamiah desa Padang Garugur tidak memadai, keadaan pesantren kurang baik, kegiatan ekstrakurikuler kurang berjalan dengan baik, kurang disiplin waktu, kurikulum yang diajarkan masih kurang. Nurjannah Nasution dalam memperaktekkan shalat digunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi dan tiruan, serta media yang digunakan adalah media visual berupa gambar yang ditempel di dinding ruangan dan media audio visual berupa menampilkan video lewat Hp. Sedangkan evaluasi yang dilakukan yaitu dengan cara tertulis seperti latihan menulis dan ujian semester.

Kemudian dalam pelaksanaannya memperaktekkan shalat memiliki kendala dalam hal berkomunikasi pada saat proses pembelajaran, Nurhabibah Sipahutar pola asuh yang dilakukan ketiga orangtua *single parent* dalam melaksanakan pendidikan anak yaitu mengubah sudut pandang terhadap orangtua tunggal, menjadikan *I am the boss* sebagai prinsip dalam mengasuh anak namun tidak mengabaikan sikap demokratis kemudian ibu *single parent* juga harus

³⁰ Intan Surya Hasibuan, "Persepsi Masyarakat Terhadap Mutu Pendidikan Pesantren Al-Islamiah Desa Padang Garugur", Skripsi, (IAIN Padangsidimpuan: 2016), hlm. 60.

mampu mengatasi *over load*. Selanjutnya yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini adalah lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan yang mempunyai batasan-batasan wilayah sebagai berikut:

Sebelah Timur berbatasan dengan sawah masyarakat

Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Matorkis

Sebelah Barat berbatasan dengan desa Purbasinomba

Sebelah Utara berbatasan dengan Sungai

Jarak antara Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan dengan pasar Sipiongot yaitu kurang lebih 10 km yang terdiri dari perkampungan, perkebunan, persawahan, pegunungan, dan sebagainya dengan iklim panas.

Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian direncanakan mulai bulan November 2016 sampai Juni 2017.

Tabel. I

Jumlah Guru Pondok Pesantren Berdasarkan Tingkat Pendidikan¹

| NO | NAMA GURU/PEGAWAI | JABATAN | IJAZAH TERTINGGI |
|-----------|--------------------------|----------------|-----------------------------|
|-----------|--------------------------|----------------|-----------------------------|

¹Mula Aripin Ritonga, Pimpinan Pesantren, *Wawancara* (di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Pada Tanggal 07 November 2016).

| | | | |
|----|-----------------------------|-------------------|-----|
| 1 | Mula Aripin Ritonga, S.Pd.I | Kepala Madrasah | S-1 |
| 2 | Nurilan Rambe, S.Pd | Wakamad Kurikulum | S-1 |
| 3 | Sander Ritonga, S.Pd.I | Wakamad Kesiswaan | S-1 |
| 4 | Ruhasdi Rambe, S.Pd.I | Guru B. Studi | S-1 |
| 5 | Nurinsan Sitompul, S.Pd.I | Guru B. Studi | S-1 |
| 6 | Pandapotan Ritonga | Guru B. Studi | MAS |
| 7 | Ratna Syapitri Rambe | Guru B. Studi | D3 |
| 8 | Roslina Rambe | Guru B. Studi | MAS |
| 9 | Sari Hafni | Guru B. Studi | MAS |
| 10 | Rina Agustina Harahap, S.Pd | Guru B. Studi | S-1 |
| 11 | Seri Pasaribu | Guru B. Studi | MAS |

Tabel. II

Keadaan Siswa/Siswi Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba
Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan²

| No | Kelas | Laki-laki | Perempuan | Keterangan |
|--------|-------|-----------|-----------|------------------------------------|
| 1 | VII | 10 Orang | 21 Orang | Siswa kelas VII berjumlah 31 orang |
| 2 | VIII | 17 Orang | 19 Orang | Siswa kelas VIII berjumlah 36orang |
| 3 | IX | 10 Orang | 19 Orang | Siswa kelas IX berjumlah 29 orang |
| Jumlah | | 37 Orang | 59 Orang | Jumlah Keseluruhan 96 Orang |

² Mula Aripin Ritonga, Pimpinan Pesantren, *Wawancara* (di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Pada Tanggal 07 November 2016).

Selanjutnya untuk mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan hidup, melalui pemenuhan kebutuhan hidup baik sandang, pangan dan perumahan, maka penduduk suatu wilayah tertentu memenuhinya dengan bekerja pada suatu lapangan pekerjaan.

Manakala penduduk desa Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah ini dilihat dari sudut mata pencahariannya, maka dijumpai berbagai macam pekerjaan, seperti: Pegawai Negeri Sipil, Guru, Pedagang/wiraswasta, Bangunan, Pegawai swasta, Petani.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Kepala Desa, maka keadaan penduduk menurut mata pencaharian, sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel. III

Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian³

| No | Jenis Mata Pencaharian | F | % |
|--------|------------------------|------------|--------|
| 1 | Pegawai Negeri Sipil | 60 Orang | 1,89% |
| 2 | Pegawai Swasta | 90 Orang | 2,83% |
| 3 | Pedagang/Wiraswasta | 120 Orang | 3,78% |
| 4 | Tukang | 75 Orang | 2,36% |
| 5 | Pensiun | 56 Orang | 1,76% |
| 6 | Petani | 1225 Orang | 38,57% |
| 7 | Lain-Lain | 1550 Orang | 48,80% |
| JUMLAH | | 3176 | 100% |

³Atas Ritonga, Kepala Desa, *Wawancara* (di Desa Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Pada Tanggal 08 November 2016).

Tabel. IV
Sarana dan Prasarana Sekolah⁴

| No | Fasilitas/Sarana dan Prasarana | Jumlah |
|----|--------------------------------|-----------|
| 1 | Ruang Belajar | 3 Ruang |
| 2 | Kantor Kepala Sekolah | 1 Ruang |
| 3 | Kantor Guru | 1 Ruang |
| 4 | Masjid | 1 Ruang |
| 5 | Perpustakaan | 1 Ruang |
| 7 | Pemondokan Putra | 20 Pondok |
| 8 | Asrama Putri | 1 Ruang |
| 9 | Kantin | 1 Buah |
| 10 | Rumah Pimpinan | 1 Buah |

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan pendekatan atau metode analisis kerja, penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵ penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian, yaitu bagaimana persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan pendidikan di pondok

⁴Mula Aripin Ritonga, Pimpinan Pesantren, *Wawancara* (di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Pada Tanggal 07 November 2016).

⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 157.

pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dengan demikian, penelitian ini menggambarkan persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Sumber Data

Menurut Lexy J. Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu:⁶

1. Sumber data primer yaitu sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, dan beberapa masyarakat Desa Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan. Masyarakat tersebut yang akan mewakili dengan memilih mereka yang dianggap dapat memberi informasi.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu Pimpinan Pesantren, Ustadz/Ustadzah dan beberapa santri/santriati di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Jenis Data

1. Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, diantaranya adalah Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, dan beberapa masyarakat Desa Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁶Ibid., hlm. 157.

2. Data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penulisan ini, yaitu Pimpinan Pesantren, Ustadz/Ustadzah dan beberapa santri/santriati di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan penelitian turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁷ Observasi adalah sebagai metode ilmiah, observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atau fenomena- fenomena yang diteliti, dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.⁸ Observasi yaitu pengamatan secara langsung masalah-masalah Bagaimana pelaksanaan pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan, yaitu:

- a. Disiplin waktu
- b. Sarana prasarana dan
- c. Media

⁷Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm.120.

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research Jilid II* (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 113.

2. Wawancara

Wawancara yaitu sering disebut juga dengan *interview*, yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan peneliti untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Wawancara yang digunakan dalam metode ini termasuk dalam kategori *interview* yaitu wawancara untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan mendalam, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.⁹

Metode wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data yang lengkap dan dapat dipercaya mengenai pokok permasalahan yang penulis angkat yaitu kaitannya tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Pendidikan di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan, Menyangkut:

- a. Rasio guru dengan murid
- b. Kesesuaian latar belakang pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diajarkan
- c. Kurikulum yang digunakan
- d. Masalah yang ada

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 329.

3. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang digunakan penulis dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau dapat juga digunakan sebagai perbandingan atas data tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis induktif, yaitu pengambilan kesimpulan mulai dari pernyataan fakta-fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum. proses bersifat induktif tidak dimulai dari teori yang bersifat umum tetapi dari fakta-fakta atau khusus disusun berdasarkan bentuk pertanyaan atau kesimpulan yang bersifat umum, jadi lebih dahulu diteliti tentang fakta-fakta yang ada dilapangan baru kemudian ditarik kesimpulan.

Analisis data ialah proses menyusun data yang didapat dan ditafsirkan, analisis data ini dilaksanakan dengan tiga cara, yaitu:

1. Reduksi data, yaitu data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian yang di wawancarai sesuai penemuan data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
2. Deskriptif data, yaitu menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Kesimpulan, yaitu data yang difokuskan dan disusun secara sistematis makna data yang bisa disimpulkan.¹⁰

¹⁰ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 64.

Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengelolaan data secara kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Mengklasifikasikan data berdasarkan jenisnya.
2. Menyeleksi dan mengelompokkan data sesuai dengan masalah yang dibahas.
3. Mendeskripsikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.
4. Membuat beberapa kesimpulan dari seluruh pembahasan yang dilaksanakan.
5. Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif.

Jadi teknik analisis data ini adalah mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara dapat diperoleh dan memaparkannya dari hal-hal yang umum sampai kepada yang khusus lalu disusun dan disimpulkan. Dengan analisis tersebut akan mempermudah penulis untuk menyusun kepada suatu kalimat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan

Komponen-komponen pelaksanaan pendidikan terdiri dari tujuan, guru, kurikulum, siswa, sarana dan prasarana, media. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam di pondok pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan.

1. Tujuan

Secara umum, tujuan pendidikan terbagi kepada tujuan umum, tujuan sementara, tujuan akhir dan tujuan operasional. Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam sebuah kurikulum. Tujuan akhir adalah tujuan yang dikehendaki agar peserta didik menjadi manusia-manusia sempurna (*insane kamil*) sebelum ia menghabiskan sisa umurnya. Sementara tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu.

Sesuai wawancara dengan bapak kepala sekolah bahwa tujuan di dirikan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah:

- a. Untuk memiliki sikap saling menghormati dan menyayangi sesama teman.
- b. Untuk menumbuh kembangkan sikap toleransi antar umat beragama dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran Islam.

- c. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan keagamaan, shalat berjamaah dan gerakan amal saleh.
- d. Meningkatkan kelulusan dan mutu kelulusan rata-rata 75 % setiap tahun.

2. Guru Yang Mengajar

Dari hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan, diperoleh beberapa keterangan:

Guru itu adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus betul-betul membawa siswa kepada tujuan yang ingin dicapai, guru harus mampu mempengaruhi siswanya, guru harus berpandangan luas dan kriteria bagi seorang guru harus memiliki kewibawaan. Keadaan guru yang dimaksud dalam penelitian ini kehadiran dan kedisiplinan guru. Guru yang mengajar di Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah berjumlah 11 orang.

“Guru yang mengajar di pesantren ini berjumlah 11 orang, itupun saya sebagai Pimpinan Pesantren juga ikut mengajar di pesantren ini. Dari segi guru yang mengajar jelas dikatakan kurang, karena satu orang guru ada yang mengajar dua atau tiga mata pelajaran yang berbeda”.¹Sesuai wawancara dengan bapak Sahbudin Pasaribu: tenaga pendidik di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah masih kurang.²

Dari hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa: dilihat dari segi fasilitas kurang memadai, baik itu dari tenaga guru yang hanya berjumlah 11

¹Mula Aripin Ritonga, Pimpinan Pesantren, *Wawancara* (di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Pada Tanggal 06 April 2017).

²Sahbudin Pasaribu, Masyarakat, *Wawancara* (di Desa Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Pada Tanggal 12 April 2017).

orang, dan bertempat di luar desa yang sewaktu-waktu bisa saja datang terlambat atau berhalangan untuk hadir sehingga siswa tidak belajar karena tidak ada guru piket atau guru yang menggantikan. Pelajaran yang diajarkan masih kurang, dan guru yang mengajar tidak pada bidang atau keahlian guru tersebut, kelengkapan prasarana sekolah yang kurang memadai seperti tidak ada alat peraga dll.

3. Siswa

Peserta didik dalam pelaksanaan pendidikan sangat diperlukan, pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah beberapa problem. Problem yang berkaitan dengan anak didik perlu diperhatikan, dipikirkan, dan dipecahkan, karena anak didik merupakan pihak yang dibina untuk dijadikan manusia yang seutuhnya, baik dalam kehidupan keluarga, sekolah maupun dalam masyarakat.

peserta didik ialah anak yang belum mencapai kedewasaan baik fisik maupun psikologis yang memerlukan usaha serta bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai hamba Allah serta sebagai bagian dari masyarakat dan warga Negara. Peserta didik dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan dan pengajaran. Pendidik tidak mempunyai arti apa-apa tanpa kehadiran peserta didik sebagai subyek pembinaan. Dalam perspektif pedagogis, peserta didik adalah sejenis makhluk yang menghajatkan pendidikan.

Menurut wawancara dengan Ibu Romlia Pasaribu mengatakan bahwa siswa-siswi di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah aktif

dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dilingkungan masyarakat, karena pihak pesantren atau guru-guru pesantren hadir dan aktif dalam suatu kegiatan dimasyarakat maka siswa-siswi juga aktif dan melaksanakan kegiatan dengan baik seperti isra' mi'raj, maulid nabi ataupun ta'jijah.³

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren ihyaul ulum purbasinomba aktif, baik di Pesantren atau dilingkungan masyarakat, hal ini dikarenakan apabila ustadz/ustadzah Pesantren aktif dalam suatu kegiatan maka santri/santriati juga aktif dan begitu juga sebaliknya.

4. Kurikulum di pondok pesantren Ihyaul Ulum

Dalam buku peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 pasal 4 ayat 1 menyebutkan bahwa kurikulum pendidikan agama bagi peserta didik yang beragam berbeda dengan kekhasan agama satuan pendidikan menggunakan kurikulum pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianut peserta didik.⁴

Dari uraian di atas maka kurikulum pendidikan agama itu harus sesuai dengan agama yang dianut oleh setiap siswa yang berbeda agamanya, namun di Pondok Pesantren ini kurikulum yang digunakan hanya satu agama saja yaitu kurikulum

³ Romlia Pasaribu, Orang Tua Siswa, *Wawancara* (di Desa Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Pada Tanggal 12 April 2017).

⁴ Departemen Agama RI, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Agama dan Pendidikan Keagamaan* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam, 2007), hlm. 49.

yang sesuai dengan agama Islam kurikulum Kementerian Agama (KEMENAG) yang dikembangkan dan disesuaikan dengan visi dan misi pesantren.

Pondok pesantren Ihyaul Ulum memuat mata pelajaran Ilmu Umum dan Ilmu Agama yang diambil dari kurikulum Kementerian Agama, seperti:

a. Ilmu Umum

- 1) Bahasa Indonesia
- 2) Bahasa Inggris
- 3) Matematika

b. Ilmu Agama

- 1) Al-Qur'an Hadits
- 2) Aqidah Akhlak
- 3) Fiqh
- 4) Sejarah Kebudayaan Islam
- 5) Tajwid
- 6) Hadits
- 7) Nahwu
- 8) Sharaf
- 9) Tasawuf

Menurut bapak Mula Aripin Ritonga mengatakan bahwa kurikulum yang kami pakai di Pondok Pesantren ini adalah kurikulum yang sudah sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan Kementerian Agama (KEMENAG). Akan tetapi

di Pondok ini lebih banyak belajar ilmu Agama daripada umum, karena ilmu Umum dipelajari sekali dalam satu minggu.⁵

Hal ini sesuai wawancara dengan Ustadzah Nurinsan Sitompul mengatakan bahwa pendidikan dan kurikulum yang diterapkan di sekolah ini akan selalu kami usahakan sesuai dengan tuntutan zaman.⁶

Wawancara dengan bapak Damean Rambe mengatakan bahwa Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah jarang dikunjungi pengawas sekolah.⁷

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa jarang ada perhatian dari pemerintah atau pihak pengawas sekolah, yang datang meninjau atau memberikan bantuan untuk kelengkapan sarana dan prasarana, kurikulum untuk membantu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

5. Sarana dan Prasarana

Fasilitas baik sarana maupun prasarana sangat penting untuk menunjang kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini penulis mengadakan wawancara dengan bapak Pimpinan Pesantren tentang sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah beliau mengatakan bahwa:

⁵Mula Aripin Ritonga, Pimpinan Pesantren, *Wawancara* (di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Pada Tanggal 17 April 2017).

⁶Nurinsan Sitompul, Guru SKI/Tata Usaha, *Wawancara* (di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Pada Tanggal 08 April 2017)

⁷Damean Rambe, Masyarakat, *Wawancara* (di Desa Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Pada Tanggal 11 April 2017).

“Sarana dan prasarana yang ada di pesantren ini belum memadai, diantaranya belum ada laboratorium bahasa baik itu bahasa Arab ataupun bahasa Inggris, belum ada sarana olah raga, selain itu belum ada komputer yang bisa dipergunakan untuk fasilitas belajar siswa apalagi internet, padahal sekarang zaman sudah serba canggih dan maju. Selain sarana-sarana yang belum lengkap, keadaan bangunan pesantrenpun sudah sangat menyedihkan, karena bangunannya sudah mulai rusak, kursi dan meja juga sudah banyak yang rusak”⁸.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah fasilitas tersebut belum memadai, di antaranya belum ada laboratorium bahasa yang menunjang kemampuan siswa dalam bidang bahasa, terutama bahasa asing yaitu Arab dan Inggris, belum ada sarana olah raga, belum ada fasilitas komputer atau teknologi yang memadai. Secara umum dapat dinyatakan bahwa fasilitas yang ada di Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah masih kurang memadai.

Dari penjelasan di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa rendahnya minat orang tua memasukkan anaknya sekolah di Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah karena kurangnya sarana dan prasarana, diantaranya belum ada laboratorium bahasa baik itu bahasa Arab dan bahasa Inggris, belum ada sarana olah raga, belum ada komputer yang memadai, dan bangunan sekolah yang kurang memberikan kenyamanan dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut bapak Sahbudin Pasaribu keadaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah tidak memadai,

⁸Mula Aripin Ritonga, Pimpinan Pesantren, *Wawancara* (di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Pada Tanggal 06 April 2017).

karena bangunan pesantren yang tidak memadai, asrama yang tidak difungsikan dan waktu belajar yang sangat sedikit.⁹

Menurut bapak Damean Rambe mengatakan bahwa sarana dan prasarana di Pesantren Ihyaul Ulum kurang memadai, hal ini karena saya jarang melihat keadaan di Pesantren, dan jarang ada kegiatan di Pesantren, karena itu saya melihat bahwa keadaan pesantren kurang baik, saya juga tidak ada waktu ke Pesantren karena seharian bekerja di sawah, apalagi anak saya tidak ada yang sekolah di Pesantren.¹⁰

6. Media

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah buku, papan tulis, kapur, meja, kursi dan lain-lain.

Menurut bapak Adi Hasri Ritonga mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar saya selalu menggunakan media yang ada di dalam mengajarkan mata pelajaran yang saya ajarkan kadang saya menggunakannya.¹¹

Menurut ibu Nurilan Rambe mengatakan bahwa media yang saya pergunakan dalam proses belajar mengajar adalah media papan tulis, buku dan alat-alat peraga

⁹ Sahbudin Pasaribu, Masyarakat, *Wawancara* (di Desa Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Pada Tanggal 12 April 2017).

¹⁰ Damean Rambe, Masyarakat, *Wawancara* (di Desa Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Pada Tanggal 11 April 2017).

¹¹ Adi Hasri Ritonga, Guru Bahasa Arab, Tajwid, *Wawancara* (di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Pada Tanggal 07 April 2017)

yang ada di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah.¹²

Dari penjelasan di atas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa semua guru-guru yang ada di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah selalu menggunakan media yang ada dalam proses belajar mengajar.

B. Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan

Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah “tempat beajar para santri” sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Disamping itu kata “Pondok” juga berasal dari bahasa Arab “*Funduq*” yang berarti “Hotel atau Asrama”

Dalam hal ini penulis mengadakan wawancara dengan Masyarakat desa Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah mengenai kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah bapak Sulu Pangacara Rambe mengatakan bahwa:

“Santri/santriati sering tidak melaksanakan kegiatan belajar mengajar karena guru tidak hadir.¹³ Sesuai wawancara dengan bapak Pimpinan Pesantren: guru di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah hanya 11 orang dan jika ada yang tidak hadir maka akan mengganggu kegiatan belajar mengajar,

¹² Nurilan Rambe, Guru Tajwid, *Wawancara* (di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Pada Tanggal 07 April 2017)

¹³ Sulu Pangacara Rambe, Masyarakat, *Wawancara* (di Desa Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Pada Tanggal 12 April 2017).

sebab tidak ada yang menggantikan, tidak ada guru piket dan guru yang mengimpal sehingga santri ribut dan bermain-main”¹⁴

Dari data di atas penulis dapat memahami bahwa masyarakat desa Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah berpendapat bahwa melaksanakan kegiatan pembelajaran di Pesantren Ihyaul Ulum adalah kurang baik. karena guru sering tidak hadir jadi peserta didik kesempatan untuk ribut dan bermain-main.

Menurut wawancara dengan bapak Atas Harahap mengatakan bahwa masyarakat sebenarnya berminat memasukkan anaknya sekolah ke Pesantren selain bisa sambil membantu orang tua, biaya tidak mahal, masih belajar pelajaran agama seperti nahwu, sharaf, tasawuf, dll, yang tidak didapatkan jika anak sekolah umum, namun kadang sang anak juga ingin memiliki pengalaman yang lebih luas seperti mengetahui komputer yang belum tersedia di Pesantren sehingga anak tidak mau masuk pesantren.¹⁵

Sesuai hasil wawancara dengan bapak Jabbar Ritonga mengatakan bahwa Sarana dan prasarana di Pesantren Ihyaul Ulum kurang memadai, karena tenaga pendidik masih kurang, bangunan pesantren yang tidak memadai, asrama yang tidak difungsikan dan waktu belajar yang sangat sedikit.¹⁶

“Hal ini sesuai wawancara dengan bapak Pimpinan Pesantren sarana dan prasarana yang ada di pesantren ini belum memadai, diantaranya belum ada laboratorium bahasa baik itu bahasa Arab ataupun bahasa Inggris, belum ada sarana olah raga, selain itu belum ada komputer yang bisa dipergunakan untuk fasilitas

¹⁴ Mula Aripin Ritonga, Pimpinan Pesantren, *Wawancara* (Di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Pada Tanggal 06 April 2017).

¹⁵ Atas Harahap, Kepala Desa, *Wawancara* (Desa Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Pada Tanggal 11 April 2017).

¹⁶ Jabbar Ritonga, Tokoh Masyarakat, *Wawancara* (di Desa Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Pada Tanggal 11 April 2017).

belajar siswa apalagi internet, padahal sekarang zaman sudah serba canggih dan maju. Selain sarana-sarana yang belum lengkap, keadaan bangunan pesantrenpun sudah sangat menyedihkan, karena bangunannya sudah mulai rusak, kursi dan meja juga sudah banyak yang rusak”.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak pimpinan pesantren di Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah sejalan dengan pendapat masyarakat sarana dan prasarana tersebut belum memadai, di antaranya belum ada laboratorium bahasa yang menunjang kemampuan santri dalam bidang bahasa, terutama bahasa asing yaitu Arab dan Inggris, belum ada sarana olah raga, belum ada fasilitas komputer atau teknologi yang memadai. Secara umum dapat dinyatakan bahwa fasilitas yang ada di Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah masih kurang memadai.

Wawancara penulis dengan salah seorang masyarakat desa Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah mengatakan “saya jarang melihat keadaan di Pesantren, karena jarang ada kegiatan di Pesantren, karena itu saya melihat bahwa keadaan Pesantren kurang baik, saya juga tidak ada waktu karena seharian bekerja di sawah, apalagi anak saya tidak ada yang sekolah di Pesantren.”¹⁸

Selanjutnya wawancara dengan Sulu Pangacara Rambe mengatakan bahwa kegiatan belajar pendidikan keagamaan di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah masih jauh dari yang diharapkan, hal ini karena yang pertama saya lihat dari peserta didiknya, peserta didik masih banyak yang bolos

¹⁷Mula Aripin Ritonga, Pimpinan Pesantren, *Wawancara* (di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Pada Tanggal 06 April 2017).

¹⁸Sahbudin Pasaribu, Masyarakat, *Wawancara* (di Desa Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Pada Tanggal 12 April 2017).

kemudian dari segi peraturan di pesantren kurang ditekankan, yang membuat peserta didik tidak jera untuk bolos dari sekolah.¹⁹

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sebenarnya masyarakat berminat untuk menyekolahkan anaknya ke Pesantren namun anak tidak ada minat untuk masuk pesantren karena kurangnya fasilitas seperti sarana dan prasarana dan tenaga pendidik di Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah, dan peraturan di sekolah kurang ditekankan, yang membuat peserta didik tidak jera untuk bolos dari pesantren.

Sesuai hasil observasi penulis bahwa sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba belum memadai, seperti belum ada laboratorium bahasa baik itu bahasa Arab ataupun bahasa Inggris serta belum ada komputer yang bisa digunakan untuk fasilitas belajar siswa seperti infokus karena melihat zaman yang sudah serba canggih dan keadaan bangunan Pesantren sudah mulai rusak seperti kursi dan meja sudah banyak yang rusak.

C. Kendala dalam Proses Belajar Mengajar dan Cara Mengatasinya di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dalam kegiatan belajar mengajar pasti sering terjadi masalah yang dapat menghambat suksesnya proses belajar mengajar. Masalah belajar adalah segala masalah yang terjadi selama proses belajar itu sendiri. Hal ini merupakan pertanda

¹⁹ Sulu Pangacara Rambe, Generasi Muda, *Wawancara* (di Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Pada Tanggal 12 April 2017).

bahwa belajar merupakan kegiatan yang dinamis, sehingga perlu secara terus menerus mencermati perubahan yang terjadi pada siswa. Masalah belajar baik intern maupun ekstern dapat dikaji dari dimensi guru maupun dimensi siswa.

Sedangkan dikaji dari tahapannya, masalah belajar dapat terjadi pada waktu sebelum belajar, selama proses belajar dan sesudah, sedangkan dari dimensi guru, masalah belajar dapat terjadi sebelum kegiatan belajar, selama proses belajar. Masalahnya sering kali berkaitan dengan pengorganisasian belajar. faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar anak dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.²⁰ Salah satu kendala peserta didik dalam proses belajar, yaitu:

1. Disiplin Waktu
2. Media
3. Kurangnya sarana dan prasarana
4. Kurangnya belajar pengetahuan umum

Wawancara dengan Wildan Rambe mengatakan bahwa kendala saya belajar di pondok pesantren saya kurang suka terhadap gurunya karena terlalu pelan suaranya sehingga saya kurang paham dengan penjelasannya.²¹

Sedangkan wawancara dengan Dahlia Pasaribu, mengatakan bahwa kendala saya dalam belajar di pondok pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba pelajaran umum

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 54.

²¹ Wildan Rambe, Siswa Kelas VII, *Wawancara* (di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Pada Tanggal 15 April 2017)

seperti matematika, saya kurang suka karena gurunya terlalu kejam sehingga saya tidak paham dengan materi yang diajarkan²²

Selanjutnya alisama Ritonga mengatakan bahwa kendala yang saya alami dalam kegiatan belajar di pondok pesantren ini sering membosankan dalam belajar, karena kebanyakan menghafal dan tugas daripada penjelasan guru.²³

Begitu juga dengan Akhiruddin Simanjuntak mengatakan bahwa kendala yang saya alami dalam kegiatan belajar di pondok pesantren Ihyaul ulum malas masuk siang, karena siang bawaannya ngantuk terus gurunya sering memberikan catatan.²⁴

Wawancara dengan bapak Mula Aripin Ritonga, mengatakan bahwa kendala dalam proses belajar mengajar di pondok pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah salah satunya kurangnya minat siswa untuk belajar, kurangnya sarana dan prasarana, karena Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran berdampak pada terciptanya iklim pembelajaran yang kondusif. Terjadinya kemudahan bagi siswa untuk mendapatkan informasi dan sumber belajar yang pada gilirannya dapat mendorong berkembangnya motivasi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu sarana dan prasarana menjadi bagian

²² Dahlia Pasribu, Siswa Kelas VII, *Wawancara* (di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Pada Tanggal 15 April 2017)

²³ Alisama Ritonga, Siswa Kelas VII, *Wawancara* (di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Pada Tanggal 15 April 2017).

²⁴ Akhiruddin Simanjuntak, Siswa Kelas VII, *Wawancara* (di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Pada Tanggal 15 April 2017)

yang penting untuk tercapainya upaya mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang diharapkan.²⁵

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kendala dalam proses belajar mengajar di pondok pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba peserta didik mudah jenuh atau bosan dalam pembelajaran, karena fasilitas yang kurang memadai dan cara guru menyampaikan materi kurang intonasi atau kurang menyesuaikan antara materi dan media sehingga anak didik susah menangkap materi yang di ajarkan.

Sesuai dengan hasil observasi penulis bahwa kendala dalam proses belajar di Pondok Pesantren Purbasinomba fasilitas yang kurang memadai dan kurang disiplin yang menyebabkan peserta didik tidak jera untuk bolos dari sekolah.

Saat timbul kendala dalam proses belajar mengajar, kendala tersebut harus segera di atasi. Dengan diatasi kendala tersebut maka proses belajar dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Cara mengatasi kendala belajar dapat di mulai dari diri anak, keluarga, dan sekolah.²⁶

1. Diri anak

- a) Menjaga kesehatan jasmani
- b) Menumbuhkan rasa percaya diri
- c) Membangun motivasi diri
- d) Belajar berinteraksi dengan lingkungan

²⁵ Mula Aripin Ritonga, Guru Kepala Sekolah, *Wawancara* (di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Pada Tanggal 17 April 2017)

²⁶ *Ibid.*, hlm.60.

- e) Belajar menjaga emosi
- f) Menerima keadaan ekonomi, jasmani, dll.

2. Keluarga

- a) Memberi teladan dalam sikap dan tingkah laku kepada anak
- b) Menjaga keharmonisan keluarga
- c) Relasi antara anggota keluarga
- d) Mengusahakan kesehatan anak, misalnya dengan makanan bergizi
- e) Mencukupi fasilitas dan sarana prasarana belajar
- f) memberi motivasi anak

3. sekolah

- a) Guru mengendalikan diri (emosi) saat mengajar
- b) Guru menjaga kedekatan dengan siswa maupun orang tua siswa
- c) Guru bersikap adil pada semua siswa
- d) Guru memberikan motivasi siswa, misalnya dengan pujian, dan sebagainya
- e) Guru memberikan teladan yang baik pada siswa
- f) Guru mengajar dengan menggunakan metode yang menyenangkan
- g) Guru melihat kelemahan masing-masing siswa, misalnya ada siswa yang cacat fisik letak posisi duduk di depan
- h) Guru memberi tugas sesuai dengan kemampuan siswa
- i) Lingkungan yang nyaman untuk belajar siswa
- j) Memberikan kelonggaran tata tertib, namun tetap disiplin

Solusi yang dapat penulis sarankan guru-guru di pondok pesantren khususnya bapak pimpinan pesantren hendak membuat peraturan demi untuk kebaikan atau kedisiplinan peserta didik dan memberikan tugas sesuai dengan kemampuan siswa, biar peserta didik mudah paham dan tidak bosan dengan materi yang diajarkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian sebelumnya dapat diambil suatu kesimpulan:

1. Pelaksanaan pendidikan Agama di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan dari segi sarana dan prasarana dikategorikan kurang baik hal ini dapat dilihat dari kurangnya fasilitas pesantren seperti ruangan kelas dan bangku dalam belajar. dari segi guru dikategorikan kurang hal ini dapat dilihat dari keadaan guru-gurunya karena satu orang guru ada yang mengajar dua atau tiga mata pelajaran yang berbeda sehingga Pelajaran yang diajarkan kurang dikuasai, dari segi peserta didik apabila guru-guru Pesantren aktif dalam suatu kegiatan baik di dalam atau luar Pesantren maka santri/santriati juga aktif dan begitu juga sebaliknya.
2. Persepsi masyarakat terhadap kegiatan belajar di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum kurang baik. Hal ini dikarenakan sarana dan prasarana belum memadai, banyaknya peserta didik yang bolos akibat kurang menerapkan disiplin dengan aturan-aturan layaknya Pondok Pesantren.
3. Kendala dalam proses belajar di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah kurangnya minat peserta didik untuk belajar dan kurangnya sarana prasarana. Yang menyebabkan proses pembelajaran kurang berjalan efektif dan efisien. Cara mengatasinya guru hendak mengendalikan diri (emosi) saat

mengajar, bersikap adil pada peserta didik dan hendak memberikan kelonggaran tata tertib namun tetap disiplin dan memberikan tugas sesuai dengan kemampuan siswa.

B. Saran-saran

1. Diharapkan kepada guru-guru pendidikan agama Islam agar membenahi dirinya masing-masing untuk menyesuaikan antara materi dan media dalam melaksanakan pembelajaran di pondok pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan, dan diharapkan juga kepada bapak pimpinan pesantren agar hendaknya berperan aktif dan lebih menekankan peraturan, baik peraturan terhadap guru di pondok pesantren maupun peraturan terhadap peserta didik dan memberikan sanksi yang sesuai dengan tindak pelanggaran baik yang dilakukan guru atau siswa.
2. Diharapkan kepada para orang tua agar selalu memotivasi anaknya masuk ke pondok pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.
3. Diharapkan kepada santri/santriati agar lebih meningkatkan minat untuk belajar di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu dkk. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Depertemen Agama RI. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2006.
- Hadi Sutrisno, *Metodelogi Research Jilid II*, Yogyakarta: Andi, 2004.
- H.M. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- H.S. Sastracarita, *Kamus Pembina Bahasa Indonesia*, Surabaya: Teladan, t.t.
- J.S. Bruner, On Perceptual Readiness: Psychological Review, ttp: 1957, dikutip dari Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Grafindo Persada, 2006.
- Namsa Yunus. *Metode Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Firdaus, 2000.
- Nasution H.M. Yunan, *Islam dan Problem-problem Kemasyarakatan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1998.
- Nizar Ahmad, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Putra Haidar, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Rahmat Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sabri M. Alisuf, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

- Tim Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 1989.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Walgito Bimo, *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Andi, 2001.
- Wijaya Cece. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992.
- Wirawan Sarwono Sarlito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, Jakarta: Andi Offset, 2001.
- WJS poewadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Ya'qub Hamzah, *Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*, Bandung: Diponegoro, 1992.
- Zarkasi Amal Fathullah, "Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan dan Dakwah" dalam Buku Adi Sasono, *Solusi Islam Atas Problematika Umat (Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah)*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Mahasiswa

Nama : **NURLIAN PASARIBU**
Tempat, Tgl Lahir : Aekhorsik, 27 April 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 13 310 0067
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Alamat : Aekhorsik Kecamatan Aek Bilah
Kabupaten Tapanuli Selatan
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
No. HP : 0852- 0786 -6783

B. Nama Orangtua

Nama Ayah : Isa Pasaribu
Nama Ibu : Maslawati Ritonga

C. Pendidikan

SD / MI : SD Negeri Gariang No. 100511 tamat 2005
SLTP / MTs : MTs S Ihyaul Ulum Psr Simundol Tamat 2010
SLTA / M. Aliyah : MAS Ihyaul Ulum Psr Simundol Tammat 2013
IAIN PSP : S1 FTIK Jurusan PAI Selesai 2017

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Penelitian mengamati langsung dilapangan tentang bagaimana Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Pendidikan di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan.

1. Mengamati secara langsung bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Mengamati secara langsung bagaimana tanggapan masyarakat terhadap kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Mengamati secara langsung apa-apa saja kendala dalam proses belajar mengajar dan cara mengatasinya di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan?
4. Mengamati sarana dan prasarana Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan?

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul: Persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan, Penelitian yang memberikan arahan dan pertanyaan kepada Kepala Desa, masyarakat dan Guru Pesantren dengan jujur. Dengan bantuan Bapak/Ibu peneliti mengucapkan banyak terimakasih atas partisipasinya dengan terlaksananya penelitian ini.

A. Wawancara Dengan Kepala Desa di Desa Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan.

1. Bagaimana menurut Bapak tingkah laku siswa di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana pendapat Bapak terhadap program pendidikan keagamaan di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Bagaimanakah persepsi Bapak terhadap pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren Ihyul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan?
4. Sebagai Kepala Desa, apa saja usaha yang dilakukan Bapak untuk Meningkatkan mutu Pendidikan keagamaan di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan?

B. Wawancara Dengan Masyarakat di Desa Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan.

1. Bagaimanakah menurut Bapak/Ibu sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana menurut Bapak/Ibu pelaksanaan pendidikan keagamaan di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Apa yang harus dilaksanakan di Pondok Pesantren dalam hal keagamaan?
4. Bagaimana Persepsi Bapak/Ibu tentang keamanan lingkungan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan?

C. Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan.

1. Bagaimana kedisiplinan waktu guru dan murid dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Berapa jumlah guru yang mengajar di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Berapa jumlah santri dan santriwati seluruhnya?

4. Apa upaya yang bapak lakukan dalam meningkatkan program pendidikan keagamaan di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan?
5. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan?
6. Kurikulum apa yang digunakan di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan?
7. Apa saja kendala Bapak/Ibu dalam proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan?
8. Bagaimana pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan?
9. Sebagai kepala Sekolah, apa saja usaha yang Bapak lakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan?
10. Apakah Bapak/Ibu menggunakan Media/alat saat proses belajar mengajar berlangsung di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : ~~724~~n.14/E.5/PP.00.9/06/2017

Padangsidimpuan, ~~Oktober 2016~~

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

26/04-17

Kepada Yth. 1. **Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A** (Pembimbing I)
2. **Dra. Rosimah Lubis, M.Pd** (Pembimbing II)

di
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

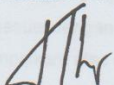
Nama : **Nurlian Pasaribu**
NIM. : **13 310 00067**
Sem/ T. Akademik : **VII/ 2016/2017**
Fak./Jur-Lokal : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Judul Skripsi : **Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Pendidikan di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan.**

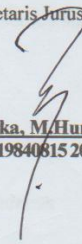
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan PAI

Sekretaris Jurusan PAI


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003


Hamka, M/Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II


Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP. 19641013 199103 1 003


Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 349 /ln.14/E.4c/TL.00/04/2017
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

3 April 2017

Yth. Kepala Desa Purba Sinomba
Kecamatan: Aek Bilah Kab. Tapanuli Selatan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Nurlian Pasaribu

NIM : 13.310.0067

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Alamat : Aek Horsik Kec. Aek Bilah Kab. Tap-Sel

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Pendidikan di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purba Sinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan** ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



PEMERINTAHAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN AEK BILAH
DESA PURBASINOMBA

SURAT KETERANGAN IZIN RISET
NOMOR : 06/IV/AU/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara dengan ini menyatakan :

Nama : **NURLIAN PASARIBU**
NIM : 13 310 0067
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2
Alamat : AEK HORSIK

Adalah benar telah mengadakan penelitian/riset di Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan Pada bulan November 2016 s/d April 2017, sehubungan dengan tugas penyusunan Skripsi dengan judul : **“PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PELAKSANAAN PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN IHYAUL ULUM PURBASINOMBA KECAMATAN AEK BILAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN”**. Sesuai dengan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan Nomor : B.349/In.14/E.4c/TL.00/04/2017 tanggal 03 Februari 2017 Perihal Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi.

Demikian Surat Keterangan penelitian ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbasinomba, 29 April 2017
Kepala Desa Purbasinomba





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 349 /In.14/E.4c/TL.00/04/2017
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

3 April 2017

Yth. Mudir Pon-Pes Ihyaul Ulum Purba Sinomba
Kecamatan Aek Bilah Kab. Tapanuli Selatan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Nurlian Pasaribu
NIM : 13.310.0067
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Aek Horsik Kec. Aek Bilah Kab. Tap-Sel

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Pendidikan di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purba Sinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002





YAYASAN PONDOK PESANTREN IHYAUL ULUM PURBASINOMBA
DESA AEK URAT KECAMATAN AEK BILAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
Alamat : Purbasinomba Desa Aek Urat Kec. Aek Bilah Kab. Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara
Email: mtsiupurbasinomba@gmail.com Kode Pos:22758

SURAT KETERANGAN IZIN RISET
NOMOR : 027/YPPIU/SKIR/04/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Yayasan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Desa Aek Urat Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara dengan ini menyatakan :

Nama : **NURLIAN PASARIBU**
NIM : 13 310 0067
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2
Alamat : AEK HORSIK

Adalah benar telah mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Desa Aek Urat Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan Pada bulan November 2016 s/d April 2017, sehubungan dengan tugas penyusunan Skripsi dengan judul : **“PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PELAKSANAAN PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN IHYAUL ULUM PURBASINOMBA KECAMATAN AEK BILAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN”**. Sesuai dengan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan Nomor : B.349/In.14/E.4c/TL.00/04/2017 tanggal 03 Februari 2017 Perihal Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi.

Demikian Surat Keterangan penelitian ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbasinomba, 29 April 2017

Pimpinan Pondok



MUHA ARIPI RITONGA, S.Pd.I
NIP. -